

**PENGARUH PENGUNGKAPAN KINERJA EKONOMI, LINGKUNGAN, DAN SOSIAL
DALAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015)**

Oleh:
Stefanus Sutanto

Dosen Pembimbing:
Rizka Indri Arfianti, S.E., Ak., M.M., M.Ak.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia

Email: tarsisiusstefanussutanto@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam Harahap (2012:309) profitabilitas adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. *Corporate social responsibility disclosure* diukur dengan menggunakan GRI G4 (*Global Reporting Initiative*). GRI G4 mempunyai 91 indikator dengan 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penelitian ini juga membagi *corporate social responsibility* ke dalam tiga kategori kinerja yaitu kinerja ekonomi (X1), kinerja lingkungan (X2), dan kinerja sosial (X3). Data yang digunakan yakni data sekunder yang terdiri dari 7 perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2011 – 2015. Sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling*. Pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial dalam *corporate social responsibility* mempengaruhi profitabilitas dan hanya pengungkapan kinerja ekonomi saja yang terdapat cukup bukti mempengaruhi profitabilitas.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Return On Assets, Profitabilitas, Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Sosial.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine whether there is an influence between the disclosure of economic, environmental and social performance on the profitability of the company. In Harahap (2012: 309) profitability is the difference between realized revenues arising from transactions in a given period faced with the costs incurred in that period. Corporate social responsibility disclosure is measured using GRI G4 (Global Reporting Initiative). GRI G4 has 91 indicators with 3 categories of economic, environmental, and social performance. This research also divides corporate social responsibility into three performance categories namely economic performance (X1), environmental performance (X2), and social performance (X3). The data used are secondary data consisting of 7 companies of automotive industry listed in BEI Period 2011 – 2015. In accordance with predetermined criteria so that this research using purposive sampling method with judgment sampling type. Classical assumption test shows that normality test is normally distributed, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation are not present. This study shows that there is insufficient evidence that disclosure of environmental and social performance in corporate social responsibility affects profitability and only discloses economic performance alone that there is sufficient evidence to affect profitability.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Return On Assets, Profitability, Economic Performance, Environmental Performance, and Social Performance.*

PENDAHULUAN

Profitabilitas atau yang sering dikenal dengan laba perusahaan merupakan salah satu tujuan utama dapat berdirinya suatu badan usaha. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi profit salah satunya adalah tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Dalam Harahap (2012:309) profitabilitas adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya, biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Saat ini profitabilitas tidak dipandang sebelah mata baik oleh investor maupun dari perusahaan. Dalam melakukan investasi, investor tidak hanya melihat perusahaan dari laporan keuangannya saja tetapi juga dilihat *corporate social responsibility*. Bagi investor, perusahaan yang melakukan *corporate social responsibility* akan mempunyai nilai lebih dalam perusahaan itu sendiri. Istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah sering dibahas terutama dalam perusahaan multinasional. Awalnya perusahaan berpikir dengan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka akan menurunkan profit, akan tetapi saat ini beberapa perusahaan terutama perusahaan multinasional telah memulai melaksanakan pengungkapan *Corporate social responsibility*.

Saat ini perusahaan tidak lagi berpijak pada *single bottom line* melainkan harus berpijak pada *triple bottom lines* dimana perusahaan harus memperhatikan 3P yaitu, *Profit* (Laba), *People* (masyarakat), *Planet* (lingkungan). *Corporate social responsibility* (CSR Disclosure) telah diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 pasal 74 yang menyatakan bahwa kewajiban soal pemberian *corporate social responsibility* hanya terbatas pada perseroan atau perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Walaupun dalam beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang telah menyadari pentingnya *corporate social responsibility* (CSR) akan tetapi masih ada beberapa perusahaan yang belum juga melaksanakan *corporate social responsibility* sebagai contoh PT Barat Selatan Makmur Investindo dan PT Silva Inhutani Lampung yang tidak menjalankan *corporate social responsibility* dengan melakukan 5 persen penanaman dari lahan yang dikelola ataupun jalan yang beralaskan tanah di daerah Lampung yang rusak parah karena hujan disebabkan pula karena perusahaan tidak menjalankan program *corporate social responsibility* (www.kompas.com).

Dalam penelitian Anggara Satria Putra (2015) yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan ditunjukkan bahwa *corporate social responsibility* sangat berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Galuh Nastiti Anindita (2014) yang berjudul Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada Bank di Surakarta menunjukkan bahwa program *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan program *corporate social responsibility* tidak secara langsung berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Maka berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN KINERJA EKONOMI, LINGKUNGAN, DAN SOSIAL DALAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011 – 2015)**. Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi dalam *corporate social responsibility* terhadap tingkat profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan dalam *corporate social responsibility* terhadap tingkat profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan kinerja sosial dalam *corporate social responsibility* terhadap tingkat profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)



Menurut Scott (2015 : 503), teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham. Apabila pengumuman tersebut dapat memberikan dampak positif berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun jika pengumuman tersebut memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif.

Teori sinyal juga mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun kepada pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Jika yang dilaporkan adalah *good news*, maka perusahaan akan cenderung cepat menyelesaikan laporan audit, begitu juga sebaliknya jika yang dilaporkan adalah *bad news*, maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan audit tidak tepat waktu.

Teori Stakeholder (*Stakeholder's Theory*)

Semua *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Pada awalnya, pemegang saham sebagai satu – satunya *stakeholder* perusahaan. Pandangan ini di dasarkan pada argumen yang disampaikan Friedman (1962) yang mengatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemiliknya. Namun demikian, Freeman (1983) tidak setuju dengan pandangan ini dan memperluas definisi *stakeholder* dengan memasukkan konstituen yang lebih banyak, termasuk kelompok yang tidak menguntungkan (*adversial group*) seperti pihak yang memiliki kepentingan tertentu dan regulator (Ghozali dan Chariri, 2007:409). Oleh sebab itu, dalam penelitian Rosiana, Juliarsa dan Sari (2013) dukungan dari *stakeholder* sangat mempengaruhi keberadaan suatu perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Profitabilitas

Program *corporate social responsibility* yang menyangkut 3P (*profit, planet, people*) membutuhkan dana untuk melaksanakannya. Dalam kinerja ekonomi, *profit* merupakan hal yang sangat diperhatikan. Kinerja ekonomi perusahaan bukan hanya membahas tentang bagaimana cara perusahaan mendapatkan laba, akan tetapi membahas apa saja yang sudah perusahaan lakukan dalam kinerja ekonomi perusahaan terhadap negara. Tanggung jawab perusahaan dalam ekonomi bisa saja dengan melakukan pembangunan infrastruktur ataupun pemberian upah gaji kepada karyawan perusahaan. Perusahaan yang melaporkan hal tersebut tentunya akan sangat menarik minat para *stakeholder*.

H₁ : Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Program *corporate social responsibility* juga membahas tentang kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karena perusahaan dapat bertahan hidup di lingkungan tersebut sehingga harus dijaga dan dirawat. Kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan sangat penting karena dengan adanya perhatian terhadap lingkungan tentunya perusahaan akan dapat bertahan hidup sesuai dengan prinsip *corporate social responsibility* yaitu *going concern*.

H₂ : Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas

Program *corporate social responsibility* yang terakhir adalah *people*. Dalam program *people* lebih membahas kepada kinerja sosial. Kinerja sosial bagi beberapa perusahaan mungkin merupakan hal yang tidak terlalu penting akan tetapi sebenarnya kinerja sosial merupakan suatu sumber daya yang sangat diperlukan oleh perusahaan salah satunya adalah sumber tenaga kerja. Kinerja sosial yang dilakukan perusahaan sebenarnya sangat penting karena selain merupakan sumber tenaga kerja, perusahaan dapat berdiri karena mendapatkan ijin dari masyarakat sekitar. Perusahaan yang melakukan kinerja sosial yang baik tentunya akan mendapatkan respon yang cukup baik dari masyarakat sekitar.



H₃: Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 7 perusahaan industri otomotif selama periode 2011 – 2015 dengan total sampel sebanyak 13 perusahaan industri otomotif. Dimana perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian merupakan perusahaan – perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 – 2015.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu (Kasmir 2014:114). Laba dalam perusahaan terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diprosikan ke dalam *Return on Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Independen

Pengungkapan Kinerja Ekonomi

Pengungkapan kinerja ekonomi dalam GRI G4 *guidelines* (www.globalreporting.org) disimbolkan dengan EC. Kinerja ekonomi memiliki 4 aspek dengan 9 indikator. Kinerja ekonomi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IE = \frac{\sum x}{n}$$

Pengungkapan Kinerja Lingkungan

Pengungkapan kinerja lingkungan dalam GRI G4 *guidelines* (www.globalreporting.org) disimbolkan dengan EN. Kinerja lingkungan memiliki 12 aspek dengan 34 indikator. Kinerja lingkungan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IL = \frac{\sum x}{n}$$

Pengungkapan Kinerja Sosial

Pengungkapan kinerja sosial dalam GRI G4 *guidelines* (www.globalreporting.org) dibagi menjadi 4 sub kategori yaitu:

1. Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja
Dalam sub kategori yang pertama ini disimbolkan dengan LA. Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja terdapat 8 aspek dengan 16 indikator.
2. Hak Asasi manusia
Dalam hak asasi manusia menurut GRI G4 disimbolkan dengan HR. Hak asasi manusia terdapat 10 aspek dengan 12 indikator.
3. Masyarakat
Dalam sub kategori ketiga menurut GRI G4 disimbolkan dengan SO. Sub kategori masyarakat terdapat 7 aspek dengan 11 indikator.
4. Tanggung Jawab Produk
Dalam sub kategori yang terakhir menurut GRI G4 disimbolkan dengan PR. Sub kategori tanggung jawab produk terdapat 5 aspek dengan 9 indikator.

Sehingga apabila keempat sub kategori tersebut digabungkan maka akan terdapat 30 aspek dengan 48 indikator. Dengan rumus perhitungan:



TEKNIK ANALISIS DATA

$$IS = \frac{\sum x}{n}$$

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2011:19) memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata – rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Uji Time Effect

Sebelum menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka harus diketahui terlebih dahulu apakah *pooling* data penelitian (penggabungan antara dua data *cross – sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian *time effect: the dummy variable approach* dengan menggunakan variabel *dummy* sehingga diperoleh persamaan berikut:

$$ROA_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_{1i,t} + \beta_2 X_{2i,t} + \beta_3 X_{3i,t} + \beta_4 D_1 + \beta_5 D_2 + \beta_6 D_3 + \beta_7 D_4 + \beta_8 D_1 X_{1i,t} + \beta_9 D_2 X_{1i,t} + \beta_{10} D_3 X_{1i,t} + \beta_{11} D_4 X_{1i,t} + \beta_{12} D_1 X_{2i,t} + \beta_{13} D_2 X_{2i,t} + \beta_{14} D_3 X_{2i,t} + \beta_{15} D_4 X_{2i,t} + \beta_{16} D_1 X_{3i,t} + \beta_{17} D_2 X_{3i,t} + \beta_{18} D_3 X_{3i,t} + \beta_{19} D_4 X_{3i,t} + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

Kriteria keputusan:

- a. Apabila *sig. t* ($\beta_2 \dots \beta_9$) ≤ 0.05 maka tidak dapat dilakukan penggabungan data
- b. Apabila *sig. t* ($\beta_2 \dots \beta_9$) > 0.05 maka dapat dilakukan penggabungan data

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian regresi berganda. Terdapat empat pengujian yang akan dilakukan, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

Suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Kriteria keputusannya:

- (1) Jika *Asymp. Sig (2 – tailed)* $<$ nilai α ($\alpha=5\%$), maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 dan berarti data tidak berdistribusi normal.
- (2) Jika *Asymp. Sig (2 – tailed)* \geq nilai α ($\alpha=5\%$), maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak H_0 dan berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu, dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* dalam tabel *Coefficients* (Ghozali, 2011 : 105). Kriteria keputusan:

- (1) Jika nilai *VIF* > 10 atau sama dengan nilai *tolerance* < 0.10 , maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 terbukti terjadi multikolinearitas dalam model.
- (2) Jika nilai *VIF* ≤ 10 atau sama dengan nilai *tolerance* ≥ 0.10 , maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak H_0 tidak terbukti terjadi multikolinearitas dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, penelitian ini menguji uji Glejser (Ghozali, 2011 : 142). Kriteria keputusan:

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Jika angka probabilitas $< \alpha = 5\%$, maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak H_0 dan berarti model terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika angka probabilitas $> \alpha = 5\%$, maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 dan berarti model tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi yaitu dengan melakukan uji *Run Test*. Kriteria keputusan:

- (1) Jika angka probabilitas $> \alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antara variabel independen dalam model regresi.
- (2) Jika angka probabilitas $< \alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi antara variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Analisis Regresi. Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- ROA : Profitabilitas
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
- X_1 : Kinerja Ekonomi
- X_2 : Kinerja Lingkungan
- X_3 : Kinerja Sosial
- ε : Standar Error

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen, atau seberapa besar presentase variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel – variabel independen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2011 : 97).

Uji F (Keberartian Model)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Analisisnya pengujiannya adalah:

- (1) Jika angka probabilitas $< \alpha = 0.05$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- (2) Jika angka probabilitas $> \alpha = 0.05$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Menurut Imam Ghozali (2011 : 98), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria keputusan:

- (a) Jika Nilai Sig – t (one – tailed) $<$ nilai α ($\alpha=5\%$), maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 , berarti terdapat bukti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.



(b) Jika Nilai Sig – t (one – tailed) \geq nilai α ($\alpha=5\%$), maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak H_0 , berarti tidak terdapat bukti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Instytut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Hasil Statistik Deskriptif

		Statistics			
		X1	X2	X3	ROA
N	Valid	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0
Mean		.21269841	.05462185	.02619048	.08131472
Std. Deviation		.257595480	.075540948	.042678540	.071852445
Variance		.066	.006	.002	.005
Minimum		.000000	.000000	.000000	-.056082
Maximum		1.000000	.294118	.125000	.240922

Variabel kinerja ekonomi (X1) memiliki rata – rata 0.21269841 dengan standar deviasi 0.257595480. Nilai X1 tertinggi dengan nilai 1.000000, sedangkan nilai X1 terendah dengan nilai 0.000000. Variabel kinerja lingkungan (X2) memiliki rata – rata 0.05462185 dengan standar deviasi sebesar 0.075540948. Nilai X2 tertinggi dengan nilai 0.294118, sedangkan nilai terendah diperoleh dengan nilai yaitu 0.000000. Variabel kinerja sosial (X3) memiliki rata – rata 0.02619048 dengan standar deviasi sebesar 0.042678540. Nilai X3 tertinggi dengan nilai sebesar 0.125000, sedangkan nilai terendah dengan nilai 0.000000. Variabel ROA memiliki rata – rata 0.08131472 dengan standar deviasi sebesar 0.071852445. Nilai ROA tertinggi dengan nilai 0.240922, sedangkan nilai terendah dengan nilai -0.056082.

Tabel 2

Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
X1*DT_1	-0.211	0.300	-0.489	-0.702	0.490
X1*DT_2	-0.165	0.361	-0.271	-0.458	0.652
X1*DT_3	0.168	0.191	0.356	0.876	0.391
X1*DT_4	-0.169	0.172	-0.441	-0.984	0.336
X2*DT_1	-0.898	1.480	-0.530	-0.607	0.550
X2*DT_2	-0.297	1.559	-0.139	-0.190	0.851
X2*DT_3	-0.821	1.305	-0.573	-0.630	0.535
X2*DT_4	-0.471	0.768	-0.348	-0.614	0.546
X3*DT_1	1.926	1.419	0.793	1.357	0.188
X3*DT_2	0.496	2.295	0.154	0.216	0.831
X3*DT_3	0.164	2.730	0.047	0.600	0.953
X3*DT_4	1.804	1.859	0.596	0.917	0.342

Berdasarkan hasil uji kesamaan koefisien di atas, nilai sig dari X1*DT1..... > 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien, maka data dapat di-pool.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dengan cara apapun.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak cipta dilindungi IBI KKGI Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 3

Ikhtisar Hasil Penelitian

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil		Keterangan
Normalitas	p-value > 0.05	0.701361		Lolos Uji Normalitas
Multikolinearitas	Tol > 0.1 VIF < 10	Ya	Ya	Lolos Uji Multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig-t > 0.05	Ya		Lolos Uji Heteroskedastisitas
Autokorelasi	p-value obs*-square ≥ 0.01	0.305176		Lolos Uji Autokorelasi
Uji F	Sig < 0.05	0.046992		Lolos Uji F
Uji t (per variabel)				
X1	+ dan sig < 0.05	0.275268	0.006486/2= 0.003243	Sesuai Hipotesis
X2	- dan sig < 0.05	- 0.315847	0.270990/2= 0.135495	Tidak Sesuai Hipotesis
X3	- dan sig < 0.05	- 0.808437	0.159856/2= 0.079928	Tidak Sesuai Hipotesis
Adjusted R ²	0 ≤ R ² ≤ 1	0.148		

Menunjukkan bahwa residual dalam uji normalitas ini berdistribusi normal, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Untuk uji multikolinearitas di dalam model regresi tidak ditemukan koreasi antar variabel independen sehingga model regresi tidak ditemukan masalah multikolinearitas. Bagi uji heteroskedastisitas mengemukakan bahwa Sig – t > 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk uji autokorelasi dapat diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini tidak ditemukan masalah autokorelasi. Uji F menunjukkan bahwa nilai *p – value* < α ($\alpha=5\%$) dan menunjukkan bahwa variabel independen *corporate social responsibility* (kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial) secara bersama – sama mempengaruhi *Return on Assets* (variabel dependen). Bagi uji t untuk per variabel sebagai berikut, untuk pengungkapan kinerja ekonomi (X1) dapat menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* sehingga berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0.275268, maka variabel X1 berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*, sedangkan untuk pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, perutusan kritik dan tinjauan yang tidak merugikan.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKGI.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKGI.

Pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi terhadap profitabilitas

Dari pengujian yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang menjalankan kewajiban perusahaan di bidang kinerja ekonominya seperti kewajiban organisasi yaitu dengan memberikan fasilitas yang layak contoh perusahaan yang menjamin hari tua karyawan yang telah pensiun dari perusahaannya. Investor dalam investasi juga melihat dari laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan harus melaporkan nilai ekonomi yang telah dihasilkan agar membantu investor dalam melakukan investasi. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Anggara Satria Putra (2015) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return on assets* dan *net profit margin*.

Pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas

Dari pengujian yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis. Dalam kinerja lingkungan beberapa perusahaan masih belum terlalu mementingkan kepentingan lingkungan sekitar seperti air yang seharusnya dapat didaur ulang disini mereka langsung membuangnya sehingga secara tidak langsung akan mengurangi ketersediaan air bersih. Kondisi lingkungan baik tetapi ketika dengan berdirinya suatu perusahaan dengan tidak menjalankan tanggung jawab dalam kinerja lingkungan maka secara tidak langsung perusahaan akan merusak lingkungan yang ada di sekitar lingkungan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Galuh Nastiti Anindita (2014) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Pengaruh pengungkapan kinerja sosial terhadap profitabilitas

Dari pengujian yang dilakukan, didapat hasil bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Hasil yang didapat ini dapat disebabkan oleh sedikitnya perusahaan yang memperhatikan kinerja sosialnya. Kinerja sosial ini sangat penting selain untuk mendukung sumber tenaga kerja, perusahaan juga dapat merekrut masyarakat yang berprestasi sehingga dapat memajukan perusahaan dan berpengaruh baik terhadap perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Galuh Nastiti Anindita (2014) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat cukup bukti bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam *corporate social responsibility* mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dalam *corporate social responsibility* mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa pengungkapan kinerja sosial dalam *corporate social responsibility* mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan yang telah dijabarkan yang telah diuraikan serta mengingat adanya keterbatasan waktu penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi calon kreditor dan investor
Disarankan agar memperhatikan lebih dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial terutama dalam hal kinerja lingkungan dan sosial. Jangan hanya memperhatikan kinerja ekonomi saja yang merupakan suatu keuntungan bagi perusahaan, karena *corporate social responsibility* akan berdampak positif terhadap perusahaan.
2. Bagi Manajer Perusahaan
Disarankan untuk perusahaan – perusahaan terutama perusahaan yang saat ini telah *go – public* menambahkan pengungkapan laporan tahunan, sehingga para pengguna laporan dapat mengambil keputusan yang tepat.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk menambahkan jumlah objek penelitian misalnya perusahaan manufaktur ataupun perusahaan pertambangan serta melakukan penelitian berdasarkan salah satu indikator yang terdapat dalam GRI (*Global Reporting Initiative*).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





DAFTAR PUSTAKA

Anindita, Galuh Nastiti (2014), *Pengaruh Program Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank di Kota Surakarta*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis.

Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 5, Semarang: Universitas Diponegoro.

Global Reporting Initiative (2014), *Indikator Corporate Social Responsibility GRI G4*, diakses pada 20 April 2017, <https://www.globalreporting.org/resourcelibrary/GRI-G4-LeaveBehind-Beginner-Bahasa-Indonesian.pdf>

Harahap, Sofyan Syafri (2011), *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Jakarta: Rajawali Pers.

Putra, Anggara Satria (2015), *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Nominal Volume VI Nomor 2.

Scott, William R (2015), *Financial Accounting Theory*, 7th Edition, Toronto: Pearson Canada Inc.

www.schoolar.google.co.id

www.csrindonesia.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pelutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

pedulian kritis dan da ingan atau maala

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

tanpa izin IBIKKG.